

# **ANALISIS *TOTAL ASSETS TURN OVER* DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Serling**

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: [serling363@gmail.com](mailto:serling363@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This research aimed: (1) to study the effect of total assets turn over partially on profit growth, (2) to study the effect of gross profit margin partially on profit growth, and (3) to study the effect of total assets turn over and gross profit margin simultaneously on profit growth. The variable on this research was total assets turn over (X 1) in percent units (%), gross profit margin (X2) in percent units (%), and profit growth (Y) in percent units (%). The population in this research was the food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013- 2018, while the sample was 10 companies using a purposive sampling technique. The data were collected through documentation and were analyzed using the classic assumption test, multiple regression analysis, T-table test, F test.

The result of this research showed the classic assumption test was obtained (a) normally distributed data, (b) there was no multicollinearity, (c) autocorrelation did not occur, and (d) heteroscedasticity did not occur. The result of multiple regression analysis showed TA TO was the most influential variable on profit growth. The result of T-table test was obtained significant value TATO by  $0,000 < 0,05$  with the  $T_{count}$  by 6,165 so that TATO partially positive influenced and significant on profit growth, the significant value GPM was  $0,681 > 0,05$  so that GPM partially did not significantly influence on profit growth, and F test was 21,928 so that TATO and GPM simultaneously had positive and significantly influenced on profit growth.

**Keywords: TATO, GPM and Profit Growth**

## **PENDAHULUAN**

Banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha dalam era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak

internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mampu bersaing. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya, sehingga penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba. "Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun dasarnya." (Hery a, 2017:92).

Prediksi laba perusahaan di masa mendatang dapat diuji dengan menggunakan rasio keuangan yang terlihat dari informasi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi peristiwa ekonomi. Salah satu prediksi peristiwa ekonomi adalah analisis *time-series*. "Penelitian yang didasarkan pada *time-series* akuntansi telah memperhitungkan kemampuan prediktif dari laba tahunan yang lalu, laba triwulan yang lalu dan komponen-komponen laba." (Belkaoui, 2011:126).

Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di antaranya rasio aktivitas dengan menggunakan *total assets turn over* (TATO) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin* (GPM).

*Total assets turn over* (TATO) dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset dalam menghasilkan penjualan, seperti yang dikemukakan oleh Hery a (2017:92) "Jika perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk meningkatkan penjualan, maka hal ini tentu saja akan berdampak positif terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan." Berarti TATO yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan. *Gross profit margin* (GPM) juga dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, seperti yang dikemukakan oleh Hery b (2017:315) “Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.” Berarti GPM yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingginya pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat tiga sektor utama yaitu industri penghasil bahan baku, industri manufaktur dan industri jasa. Industri manufaktur meliputi tiga jenis sektor industri yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri serta industri barang konsumsi. “Dari lima investasi sektor industri barang konsumsi, paling besar dari sub sektor makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun.” (Kompas.com:2018). Perkembangan perusahaan makanan dan minuman akan menarik minat investor karena saham-saham dari perusahaan tersebut masih menawarkan potensi kenaikan dan menghasilkan laba yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pengambilan data awal dilihat dari nilai rata-rata, pada tahun 2014 *total assets turn over* (TATO) mengalami penurunan yaitu menjadi 1,29% sedangkan pertumbuhan labanya naik menjadi 0,83% dibandingkan tahun dasarnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,66%. Selanjutnya pada tahun 2015 *total assets turn over* (TATO) mengalami penurunan yaitu menjadi 1,23% sedangkan pertumbuhan labanya naik menjadi 0,73% dibandingkan tahun dasarnya. Pada tahun 2014 *gross profit margin* (GPM) mengalami penurunan yaitu menjadi 0,33% sedangkan pertumbuhan labanya naik menjadi 0,83% dibandingkan tahun dasarnya. Selanjutnya pada tahun 2015 *gross profit margin* (GPM) mengalami kenaikan yaitu menjadi 0,36% dan pertumbuhan labanya juga naik menjadi 0,73% dibandingkan tahun dasarnya.

Berdasarkan fenomena dari masalah tersebut kenaikan variabel *total assets turn over* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman, maka perlu diuji kembali pengaruh dari kedua variabel independen (*total assets turn over* dan *gross profit margin*) dalam memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis *Total Assets Turn Over* dan *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *total assets turn over* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *gross profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *total assets turn over* dan *gross profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORI

“*Total assets turn over* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset.” (Prihadi, 2013:127). Rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa “*total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” (Kasmir, 2017:185). Faktor-faktor yang mempengaruhi *total assets turn over* adalah “(1) Penjualan, dan (2) Total aset.” (Ikhsan dkk, 2018:94).

*Gross profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas. “Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.” (Hery b, 2017:315). “Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.” (Darsono dan Ashari, 2005:56). Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa “rasio laba kotor terhadap penjualan (*gross margin, gross profit margin*) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan.” (Prihadi, 2013:140). Faktor yang mempengaruhi *gross profit margin* “(1) Perubahan harga pokok penjualan (2) Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual. (Jumingan, 2009:201).”

Laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban.” (Hery a, 2017:85). “Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.” (Harahap, 2015:112). Pengertian lain dijelaskan bahwa, “laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.” (Belkaoui, 2011:229).

Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Bagi para pemakai laporan keuangan penting untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan. Dalam hal ini “pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun dasarnya.” (Hery a, 2017:92). Menurut Hery a (2017:85-86) Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik perlu didukung oleh modal, sumber daya manusia dan juga infrastruktur yang baik. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen misalnya peningkatan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan lain-lain. “Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi.” (Mahaputra, 2012:249).

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel adalah *sampling purposive* sebanyak 10 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun sehingga diperoleh 60 data observasi. Teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji T dan uji F.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 < 0,05$  dengan memiliki nilai  $T_{hitung}$  yaitu sebesar 6,165. Berarti *total asset turn over* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba, jika *total asset turn over* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *total asset turn over* dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar kecilnya pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perubahan pada rasio ini mempengaruhi perubahan pada tingkat pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,681 > 0,05$ . Berarti jika *gross profit margin* meningkat maka tidak akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel *gross profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar kecilnya pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perubahan pada rasio ini tidak mempengaruhi perubahan pada tingkat pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 < 0,05$  dengan memiliki nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 21,928. Berarti secara simultan *total asset turn over* dan *gross profit margin* berbanding lurus dengan pertumbuhan laba, jika *total asset turn over* dan *gross profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *total asset turn over* dan *gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial *gross profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar

kecilnya pertumbuhan laba, Namun secara bersama-sama atau secara simultan variabel *total asset turn over* dan *gross profit margin* dapat digunakan sebagai dasar menentukan besar kecilnya pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *total assets turn over* dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T dengan melihat nilai signifikansi, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,165. Oleh karena itu, *total assets turn over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika *total asset turn over* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji T dengan melihat nilai signifikansi, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,681 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu *gross profit margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika *gross profit margin* meningkat maka tidak akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil uji F dengan melihat nilai signifikansi, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,928. Oleh karena itu, variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari *total assets turn over* (TATO) dan *gross profit margin* (GPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, jika *total asset turn over* dan *gross profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba pun akan meningkat. Berarti H3 atau hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian *total assets turn over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio *total assets turn over* karena *total assets turn over* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Dengan demikian investor akan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasinya.
2. Dari hasil penelitian *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya *gross profit margin* secara signifikan terhadap pertumbuhan laba ini bisa disebabkan karena dalam rasio *gross profit margin* tidak mencakup biaya operasional dan lain-lain. Dengan demikian perlu bagi manajemen untuk melakukan pengendalian biaya yang baik.

3. Dari hasil penelitian *total assets turn over* dan *gross profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Belkaoui, A. R. (2011). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- . (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan, A., Safrida, L., Dewi, P. K., Kusmilawati, A. I., & Dalimunthe, H. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keempat*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas (23 Oktober 2018). *Sektor Makanan dan Minuman Berkontribusi Terbanyak dalam Industri*. Dipetik 11 Juli 2019, link <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/140254226/sektor-makanan-dan-minuman-berkontribusi-terbanyak-dalam-industri>.
- Mahaputra, K. A. (2012, Juli). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 07(02), 243-254.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM